

VALIDITAS ISI SKALA INTEGRITAS AKADEMIK DOSEN

Prasetyo Budi Widodo¹, Diana Rusmawati², Endah Mujiasih³, Adi Dinardinata⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang Semarang, Indonesia, 50275
prasbudwidodo@gmail.com

Abstrak

Integritas akademik adalah kualitas individu-individu dalam lembaga pendidikan yang selalu diupayakan untuk menjadi semakin baik dari waktu ke waktu. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas isi skala integritas akademik dosen. Item yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan desain *situational judgement test* (SJT) yang terdiri dari sebuah skenario dan 4 opsi respon. Validasi isi dilakukan kepada indikator berperilaku dan item yang disusun peneliti dengan batas nilai Aiken sebesar 0,8. Ahli yang dilibatkan dalam penelitian ini sejumlah 21 orang. Hasil analisis dengan Aiken's V menunjukkan skala integritas akademik dosen yang dikembangkan dalam penelitian ini mempunyai validitas isi yang baik, dengan nilai V lebih dari 0,8 pada pengujian validitas isi indikator perilaku aspek integritas akademik maupun pengujian validitas isi pada 96 item skala integritas akademik.

Kata kunci: dosen; skala integritas akademik; validitas isi

Abstract

Academic integrity is the quality of individuals in educational institutions who always strive to be better from time to time. This study aims to test the content validity of the academic integrity scale for lecturers. The items developed in this study used a situational judgment test (SJT) design consisting of a scenario and 4 response options. Content validation was carried out on indicators and items of the academic integrity scale. There were 21 experts involved in this study. The analysis with Aiken's V show that the academic integrity scale of the lecturers developed in this study has good content validity, with V value more than 0.8, both of the indicators of academic integrity aspects and 96 items of the academic integrity scale.

Keywords: lecturer; academic integrity scale; content validity

PENDAHULUAN

Integritas merupakan hal yang berhubungan dengan seperangkat nilai moral, dengan catatan seperangkat nilai moral ini mempunyai konsistensi dengan seperangkat nilai sosial (Dunn, 2009). Pendapat senada disampaikan Barnard dkk. (2008) bahwa individu dengan integritas dipengaruhi oleh kompas moral yang berupa nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang dipegang oleh individu. Sedangkan Dugar (2011) menyampaikan bahwa integritas merupakan satu kesatuan karakter individu, yang meliputi perilaku konsisten untuk bertimbang rasa, berbelas kasih, sikap transparan, jujur, dan etis. Jadi, integritas berkaitan dengan kesetiaan individu terhadap prinsip moral yang hidup di masyarakat dan diwujudkan individu dengan melaksanakan nilai-nilai moral seperti bertimbang rasa, berbelas kasih, sikap transparan, jujur, dan etis. Individu yang bertindak sesuai dengan nilai moral dianggap sebagai orang yang berintegritas, sebaliknya orang yang bertindak tidak sesuai dengan nilai moral dianggap tidak berintegritas.

Integritas merupakan konstruk psikologi yang berpengaruh terhadap perilaku pada beberapa domain yang luas. Dalam domain psikologi industri dan organisasi, integritas dibahas berkenaan dengan kepemimpinan, dinamika organisasi, kesejahteraan karyawan, dan seleksi karyawan (Barnard dkk., 2008). Dalam domain psikologi positif, integritas dibahas berkenaan dengan keberanian, kepedulian, otentisitas, dan kejujuran (Peterson & Seligman, 2004). Dalam domain psikologi pendidikan, Keohane (1999) menyatakan bahwa standar integritas akan menjadi

landasan bagi kehidupan akademis yang dinamis, peningkatan kemajuan ilmiah, dan upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warganegara yang bertanggung jawab. Integritas dalam dunia pendidikan ini dikenal dengan integritas akademik.

Integritas akademik adalah kualitas individu-individu dalam lembaga pendidikan yang selalu diupayakan untuk menjadi semakin baik dari waktu ke waktu. Keohane (1999) menyampaikan bahwa integritas akademik adalah komitmen komunitas akademik untuk menerjemahkan lima nilai dasar menjadi tindakan. Kelima nilai dasar tersebut adalah kejujuran, kepercayaan, keadilan, penghormatan, dan tanggung jawab. Pada tahun 2013, *International Center for Academic Integrity* menambahkan satu nilai lagi dalam pengertian integritas akademik, yaitu keberanian (*courage*). Keberanian ditambahkan karena keberanian ternyata sangat diperlukan dalam memberlakukan 5 nilai-nilai fundamental yang sudah ada, terutama dalam menghadapi tekanan untuk melakukan sebaliknya (Fishman, 2013).

Pada lembaga pendidikan tinggi, isu-isu integritas akademik merupakan isu sensitif mengingat integritas akademik merupakan bagian pokok bagi identitas diri manusia pembelajar, bagian pokok bagi misi perguruan tinggi, dan bagian pokok untuk reputasi perguruan tinggi (Robert & Hai-Jew, 2009). Pendapat Robert dan Hai-Jew secara implisit menunjukkan bahwa pelanggaran integritas akademik akan berdampak pada individu maupun kepada lembaga pendidikan tempat individu bernaung.

Penelitian integritas akademik pada dosen menjadi penting mengingat dosen dengan integritas akademik yang baik akan berkomitmen, fokus melakukan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sebaliknya, Liu (2008) menyatakan bahwa dosen yang melakukan pelanggaran integritas akademik akan menimbulkan dampak rusaknya komunitas akademis yang ditandai dengan (1) kegagalan menghasilkan pengetahuan baru, (2) menjadi model buruk untuk generasi berikutnya, dan (3) merusak citra dunia akademik lembaga/negara tempat pelaku pelanggaran integritas akademik bernaung, baik di dalam maupun luar negeri.

Penegakan integritas akademik sangat penting. Randall dkk. (2007) menyampaikan bahwa integritas akademik merupakan pembahasan menarik, penting serta merupakan topik yang mendapatkan perhatian serius dari institusi pendidikan di seluruh dunia. Pendapat ini mendorong berkembangnya 3 hal berkenaan dengan integritas akademik yaitu: (1) berkembangnya ragam pengukuran integritas akademik, (2) berkembangnya pembentukan lembaga-lembaga khusus tentang integritas akademik dan (3) kajian ilmiah dan penelitian tentang integritas akademik dengan berbagai subtema terkait integritas akademik.

Pengukuran integritas akademik berakar pada tes integritas yang digunakan untuk mendeteksi ketidakjujuran para pelamar kerja tanpa menggunakan tes polygraph (Berry dkk., 2007). Pengukuran integritas akademik ini merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi permasalahan pelanggaran akademik yang terjadi di lembaga pendidikan tinggi mengingat pengukuran integritas pada sebuah lembaga akan membantu lembaga dalam mendapatkan individu yang sesuai harapan, yang jauh dari perilaku menyimpang, yang kontra produktif (Oliver dkk., 2012).

Pentingnya penelitian tentang pengembangan instrumen ukur integritas akademik perlu terus dilakukan mengingat Ones dkk. (1993) menyampaikan bahwa diperlukan penelitian tentang validitas tes integritas mengingat kemungkinan terjadinya masalah distorsi respons, berpura-pura (*faking*), merespons dengan cara yang diinginkan secara sosial (*social desirability*), atau respons yang tidak akurat. Imran dan Nordin (2013) menyebutkan bahwa sebagian besar pengukuran integritas akademik tidak memiliki bukti sifat psikometrik yang baik.

Validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes dengan validitas yang rendah (Azwar, 2013). Pada dasarnya, sebuah instrumen ukur yang valid akan menghasilkan data yang tepat seperti yang diinginkan.

Berdasarkan metode estimasi yang disesuaikan dengan sifat dan fungsi setiap tes, terdapat tiga tipe validitas yaitu validitas isi (*content validity*), validitas berdasar kriteria (*criterion-related validity*), dan validitas konstruk (*construct validity*) (Azwar, 2013; Dugan, 2017). Validitas isi menunjuk kepada sejauh mana instrumen ukur yang terdiri dari seperangkat aitem mencerminkan atribut psikologis yang hendak diukur. Validitas isi ini akan diuji untuk memastikan bahwa item yang terdapat dalam suatu alat ukur sudah mewakili konstruk yang dimaksudkan untuk diukur (DeVellis, 2017). Guion (1977) telah mengajukan lima syarat yang harus dipenuhi agar validitas isi terpenuhi, yaitu (a) indikator perilaku harus sesuai dengan definisi konseptual konstruk yang hendak diukur; (b) konstruk yang hendak diukur harus didefinisikan dengan jelas; (c) isi konstruk yang hendak diukur harus relevan dengan tujuan pengukuran; (d) terdapat konsensus dari para ahli yang memenuhi kualifikasi bahwa item dalam alat ukur sudah mewakili konstruk yang hendak diukur; dan (e) isi tanggapan ahli harus diamati dan dinilai dengan sebaik-baiknya.

Penilaian validitas isi dilakukan oleh ahli (Vellis, 2017). Ahli (*subject matter expert*) yang dimaksudkan untuk penilaian validitas isi adalah individu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang konstruk yang hendak diukur dan memahami pengembangan instrumen ukur konstruk psikologis.

Dalam penilaian validitas isi, para ahli melakukan penilaian untuk menentukan apakah item-item yang sudah ditulis mewakili konstruk yang hendak diukur. Penilaian para ahli kemudian dihitung menggunakan prosedur statistik. Salah satu prosedur statistik yang digunakan dalam penilaian validitas isi adalah Aiken's V. Aiken (1985) merumuskan formula Aiken's V untuk menghitung *content-validity coefficient* yang didasarkan pada hasil penilaian dari panel ahli sebanyak n orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Formula yang diajukan oleh Aiken adalah sebagai berikut: $V = \sum s / [n(C-1)]$

$S = r - l_0$;

L_0 = angka penilaian terendah (misalnya 1)

C = angka penilaian tertinggi (misalnya 4);

R = angka yang diberikan oleh penilai

Nilai koefisien Aiken's V berkisar antara 0 – 1. Semakin mendekati angka 1, validitas isi dari setiap item akan semakin memadai.

METODE

Skala integritas akademik dosen terdiri dari 96 item dengan format item *situational judgment test* (SJT). Kisi-kisi skala integritas akademik dosen dapat dilihat pada tabel 1. Ahli yang menjadi penilai sebanyak 21 orang, 8 orang pria dan 13 wanita dengan latar belakang pendidikan S2 sebanyak 15 orang dan S3 psikologi sebanyak 6 orang. Para ahli tersebut memiliki pengetahuan serta ketrampilan dalam pengembangan alat ukur psikologi.

Tabel 1.

Kisi-kisi instrumen ukur integritas akademik dosen

Aspek	Indikator	Item
Kejujuran	1. Selaras antara perkataan dengan perbuatan	4
	2. Menghindarkan diri dari melakukan kecurangan dan perilaku sejenisnya	4
	3. Menyampaikan apa yang terjadi dengan sebenar- benarnya, terlepas dari benar atau salah	4
	4. Menyampaikan apa adanya tentang kondisi yang dialami	4
Kepercayaan	1. Berbaik sangka kepada orang lain	4
	2. Membangun reputasi dengan berupaya melaksanakan tugas/kewajiban di atas standar minimal	4
	3. Bersedia saling membantu dalam pelaksanaan tugas/kewajiban dengan orang lain	4
	4. Melakukan kontrol pelaksanaan tugas/kewajiban secara bersama orang lain	4
Keadilan	1. Memberi perlakuan yang sama kepada semua orang berdasarkan pada standar yang telah ditentukan	4
	2. Menghindarkan diri dari kepentingan tertentu dalam membuat sebuah keputusan	4
	3. Memberikan konsekuensi atas tugas/kewajiban sesuai dengan keaktifan atau kontribusi setiap orang	4
	4. Melakukan penilaian yang transparan dan berimbang	4
Penghormatan	1. Menjaga harkat dan martabat pribadi maupun orang lain	4
	2. Memberikan penghargaan kepada orang lain	4
	3. Menunjukkan ketaatan kepada sistem yang telah disepakati bersama	4
	4. Bersikap toleran kepada orang lain yang berbeda	4
Tanggung jawab	1. Menjalankan tugas/kewajiban dengan sebaik- baiknya secara kontinyu	4
	2. Berupaya mencapai target dari tugas/kewajiban yang diemban dalam tenggat waktu yang telah ditetapkan	4
	3. Menerima konsekuensi dari pelaksanaan tugas/ kewajiban yang telah diterimanya	4
	4. Mempertimbangkan dampak pelaksanaan tugas/kewajiban yang diemban terhadap orang lain dan lembaga	4
Keberanian	1. Menunjukkan tekad yang kuat dalam melaksanakan tindakan yang dianggap benar	4
	2. Memahami situasi yang dihadapi dan tindakan yang tepat dalam situasi tersebut	4
	3. Mengambil keputusan tentang sesuatu hal dan melaksanakan keputusan tersebut secara konsisten	4
	4. Bertindak nyata dalam upaya meraih tujuan yang ditetapkan meskipun mengetahui resikonya	4
Jumlah		96

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis validitas isi skala integritas dosen meliputi dua tahap, pertama pengujian validitas isi indikator perilaku dan kedua pengujian validitas isi item. Berikut adalah contoh formulir validasi isi indikator perilaku:

Tabel 2.

Formulir validasi isi indikator aspek kejujuran

Integritas akademik adalah komitmen individu terhadap nilai-nilai dasar dalam kehidupan yaitu kejujuran (<i>honesty</i>), kepercayaan (<i>trust</i>), keadilan/kesetaraan (<i>fairness</i>), rasa hormat (<i>respect</i>), tanggung jawab (<i>responsibility</i>), dan keberanian (<i>courage</i>) dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi						
Aspek	Indikator	Nilai				
		1	2	3	4	5
Kejujuran adalah keputusan individu untuk mengungkapkan realitas yang sebenarnya tentang diri sendiri, orang lain maupun lembaga, dan untuk menghindari diri dari kecurangan yang menguntungkan dirinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selaras antara perkataan dengan perbuatan 2. Menghindarkan diri dari melakukan kecurangan dan yang mendekati kecurangan 3. Menyampaikan apa yang terjadi dengan sebenarnya, terlepas dari benar atau salah, menyenangkan atau tidak 4. Terbuka kepada orang lain tentang kondisi/kenyataan yang terjadi 					

Hasil dari penilaian para ahli diolah dengan formula Aiken's V. Penghitungan nilai Aiken V per aspek integritas akademik dosen sebagai berikut:

- a. Nilai aiken's V indikator perilaku aspek kejujuran dari integritas akademik dosen berada antara 0,88 -0,98.
- b. Nilai aiken's V indikator perilaku aspek kepercayaan dari integritas akademik dosen berada antara 0,79 -0,93.
- c. Nilai aiken's V indikator perilaku aspek keadilan dari integritas akademik dosen berada antara 0,94 – 1,00.
- d. Nilai aiken's V indikator perilaku aspek penghormatan dari integritas akademik dosen berada antara 0,83 -0,94.
- e. Nilai aiken's V indikator perilaku aspek tanggung jawab dari integritas akademik dosen berada antara 0,89 -0,96.
- f. Nilai aiken's V indikator perilaku aspek keberanian dari integritas akademik dosen berada antara 0,88 -0,93.

Secara umum, nilai Aiken's V semakin baik bila mendekati 1. Batas 0,8 mengikuti pendapat Delgado-Rico, Carretero-Dios, & Ruch (2012), yang menyatakan bahwa untuk maksud memperoleh diferensiasi kontrak yang jelas, diperlukan nilai validitas isi minimal 0,8. Nilai Aiken's V pada telaah indikator perilaku berada pada rentang 0,79 – 1. Terdapat satu indikator perilaku yang mempunyai nilai Aiken's V sebesar 0,79 yaitu indikator "membangun reputasi dengan berupaya melaksanakan tugas/kewajiban di atas standar minimal" dari aspek kepercayaan.

Nilai ini masih dapat diterima mengikuti pendapat Jha, Singh, & Suresh (2014) yang dalam penelitiannya menggunakan skor Aiken's V lebih dari 0,7.

Berdasarkan indikator perilaku dari setiap aspek integritas akademik dosen, disusun sebanyak 96 item dengan format situational judgement test. Kepada 96 item tersebut dilakukan juga pengujian validitas isi dengan ormulir validasi isi sebagai berikut:

Tabel 3.

Formulir validasi isi item format SJT

Integritas akademik adalah komitmen individu terhadap nilai-nilai dasar dalam kehidupan yaitu kejujuran (<i>honesty</i>), kepercayaan (<i>trust</i>), keadilan/kesetaraan (<i>fairness</i>), rasa hormat (<i>respect</i>), tanggung jawab (<i>responsibility</i>), dan keberanian (<i>courage</i>) dalam pelaksanaan tridharma perguruan tinggi				
Aspek Kejujuran adalah keputusan individu untuk mengungkapkan realitas yang sebenarnya tentang diri sendiri, orang lain maupun lembaga, dan untuk menghindarkan diri dari kecurangan yang menguntungkan Dirinya				
Indikator: Selaras antara perkataan dengan perbuatan				
1. Semester ini Saudara mengampu salah satu mata kuliah yang kurang diminati mahasiswa. Untuk memotivasi mahasiswa agar berprestasi maka Saudara menjanjikan <i>reward</i> , yang akan diberikan pada pertemuan terakhir. Sayangnya, pada tanggal pelaksanaan pertemuan terakhir, Saudara mendapat tugas dari Dekan untuk keluar kota. Apa yang Saudara lakukan?	1	2	3	4
<ul style="list-style-type: none"> a. Menunda pemberian <i>reward</i> b. Memberikan <i>reward</i> setelah Ujian Akhir Semester c. Mentransfer uang sebagai pengganti <i>reward</i> kepada mahasiswa yang terpilih d. Membuatkan <i>list</i> penerima hadiah dan menitipkan <i>reward</i> kepada dosen pengganti 				

Hasil dari penilaian para ahli diolah dengan formula Aiken's V. Penghitungan nilai Aiken V per aspek integritas akademik dosen sebagai berikut: Hasil penghitungan Aiken's V untuk item-item aspek kejujuran berkisar antara 0,83 - 0,98, item-item aspek kepercayaan berkisar antara 0,78-0,94, item-item aspek keadilan berkisar antara 0,83 - 0,99, item-item aspek penghormatan berkisar antara 0,76 - 0,97, item-item aspek tanggung jawab berkisar antara 0,84 - 0,95. Dan item-item aspek keberanian berkisar antara 0,85 - 0,94.

Nilai Aiken's V pada telaah kepada 96 item berada pada rentang 0,83 – 0,98 pada 93 item. Terdapat 3 item yang mempunyai nilai Aiken's V dibawah 0,8 yaitu pada item 1 indikator 1 aspek kepercayaan sebesar 0,78, item 1 indikator 2 aspek penghormatan sebesar 0,78 dan item 1 indikator 4 aspek penghormatan sebesar 0,76. Dengan batas penerimaan 0,8 seharusnya ketiga item dieliminasi, tetapi ketiga item masih dapat diterima mengikuti pendapat Jha, Singh, & Suresh (2014) yang dalam penelitiannya menggunakan skor Aiken's V lebih dari 0,7.

Adanya bukti kuantitatif tentang validitas isi instrumen ukur integritas akademik dosen yang mempunyai desain SJT didukung oleh Motowidlo dkk. (1997) yang menyampaikan bahwa pengukuran dengan desain SJT menghasilkan relevansi konten (isi) yang lebih baik daripada

pengukuran psikometris yang lain. Hal ini terjadi karena item dengan desain SJT secara langsung terkait (relevan) dengan bidang pekerjaan tertentu (Creighton & Scott, 2006).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa skala integritas akademik dosen yang dikembangkan dalam penelitian ini mempunyai validitas isi yang baik, berdasarkan pengujian validitas isi pada indikator perilaku pada setiap aspek integritas akademik maupun pengujian validitas isi pada 96 item skala integritas akademik dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiken, L. R. (1985). Three coefficient for analyzing the reliability and validity of ratings. *Educational and Psychological Measurement*, 45, 131 - 142
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka elajar.
- Barnard, A., Schurink, W. & DeBeer, M. (2008). A conceptual framework of integrity: empirical research. *South Africa Journal of Industrial Psychology*, 34(2): 40 - 49
- Berry, C. M., Sackett, P. R. & Wiemann, S. (2007). A review of recent developments in integrity test research. *Personnel Psychology*, 60, 271– 301.
- Creighton, P. & Scott, N. (2006). An introduction to situational judgement inventories. *Selection and Development Review*, 22, 3 - 6.
- Delgado-Rico, E., Carretero-Dios, H., & Ruch, W. (2012). Content validity evidences in test development: An applied perspective. *International Journal of Clinical and Health Psychology España*, 12(3), 449-460.
- DeVellis, R. F. (2017). *Scale development*. SAGE
- Dugan, G. (2017). The practical application of test user knowledge and skills. In Cribb, B. (editor). *Psychometric testing: critical perspective*. Wiley Blackwell
- Dugar, J. W. (2011). The Role of integrity in individual and effective corporate leadership. *Journal of Academic and Bussiness Ethics*. The Role of Integrity, page 1. Holy Family University.
- Dunn, C. P. (2009). Integrity matters. *International Journal of Leadership Studies*, 5(2), 102-125
- Fishman, T. (2013). *The Fundamental Values of Academic Integrity*. International Center for Academic Integrity.
- Guion, R. M. (1977). Content validity: the source of my discontent. *Applied Psychological Measurement*, 1(1), 1 – 10.
- Imran, A. M. & Nordin, M. S (2013). Predicting the underlying factors of academic dishonesty among undergraduates in public universities: a path analysis approach. *Journal of Academic Ethics*, 11, 103–120. <https://doi.org/10.1007/s10805-013-9183-x>
- Jha, S., Singh, B., & Suresh, K. P. (2014). Consumer Perception Scale in Store Environment (CPS-SE) for measuring consumer buying behavior. *IUP Journal of Marketing Management*, 13(3), 48.
- Keohane, N. O. (1999). *The fundamental values of academic integrity*. Oaktan Community College
- Liu, X. (2008). Research on the na and academic integrity. *Critique of Anthropology*, 28(3), 297–320.
- Motowidlo, S. J., Hanson, M. A., & Crafts, J. L. (1997). Low-fidelity simulations. In Whetzel, D. L. & Wheaton, G. R. (Eds). *Applied measurement methods in industrial psychology* (pp. 241-260). Davies Black Publising
- Oliver, C., Shafiro, M., Bullard, P., & Thomas, J.C. (2012). Use of integrity tests may reduce workers' compensation losses. *Journal of Business Psychology*. 27:115–122. <https://doi.org/10.1007/s10869-011-9213-x>

- Ones, D. S., Viswesvaran, C. & Schmidt, F. L. (1993). Comprehensive meta- analysis of integrity test validities: Findings and implications for personnel selection and theories of job performance. *Journal of Applied Psychology*, 78(4), 679-703
- Peterson, C. & Seligman, ME. (2004). Integrity. In *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. Oxford University Press
- Randall, K., Bender, D. G., & Montgomery, D. M. (2007). Determining the opinions of health sciences students and faculty regarding academic integrity. *International Journal for Educational Integrity*, 3(2), 27-40.
- Roberts, C. J. & Hai-Jew, S. (2009). Issues of academic integrity: an online course for students addressing academic dishonesty. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 5(2), 182 – 196